

**ESTETIKA FOTOGRAFI DALAM FOTO *PREWEDDING*
KARYA ALVIN FAUZIE**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

**OLEH :
DWIGYAS TARA SATYAPURA
1410707031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**ESTETIKA FOTOGRAFI DALAM FOTO *PREWEDDING*
KARYA ALVIN FAUZIE**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

OLEH :
DWIGYAS TARA SATYAPURA
1410707031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

ESTETIKA FOTOGRAFI DALAM FOTO *PREWEDDING*
KARYA ALVIN FAUZIE

Diajukan oleh
Dwigyas Tara Satyapura
1410707031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....

Pembimbing I / Ketua Penguji


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIDN 0013077608

Pembimbing II / Anggota Penguji


Kusrihi, S.Sos., M.Sn.
NIDN 0031077803

Cognate / Penguji Ahli


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIDN 0003026703

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004


Mengetahui
Dekan Fakultas Seni
Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwigyas Tara Satyapura

No. Mahasiswa : 1410707031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi/Karya Seni : Estetika Fotografi Dalam Foto *Prewedding* Karya Alvin Fauzie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (~~Skripsi / Karya Seni~~)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Catatan:

- *Coret yang tidak sesuai*)*

“Tugas Akhir Pengkajian ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan diri saya sendiri”



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Pengkajian ini dengan judul **“Estetika Fotografi Dalam Foto *Prewedding* Karya Alvin Fauzie”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini ucapan terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Kedua orang tua, I Nengah Yasdwipura dan Ni Wayan Ginantari Yati, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Maafkan anakmu yang terlalu banyak membuang waktunya. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
2. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku *Cognate* dalam sidang skripsi dan semua kritik dan sarannya dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Zulisih Maryani, S.S, MA., selaku dosen wali yang telah mendukung sejak hari pertama perkuliahan hingga menempuh tugas akhir tanpa hentinya memberi

semangat dorongan untuk menyelesaikan studi penulis di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Seluruh staff pengajar Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Mas Alvin Fauzie selaku narasumber yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan tugas akhir pengkajian ini.
8. Kakak dan adik penulis, Gyas Eka Tarata Pura dan Sanivani Gyastari Pura, terima kasih atas segala doa dan segala dukungan.
9. Nur Amir Fauzi, sahabat penulis yang selalu memberikan bantuan dan masukan, selalu memberikan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir ono dan menjadi teman mengerjakan tugas selama menempuh pendidikan di Jurusan Fotografi.

Dalam penulisan Tugas Akhir Pengkajian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 6 Mei 2021
Penulis,

Dwigyas Tara Satyapura

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL dan SAMPEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Penelitian	4
1. Desain Penelitian	4
2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampling	5
3. Metode Pengumpulan Data	6
E. Tinjauan Pustaka	8
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Estetika Fotografi	14
B. Fotografi Potret	17
BAB III. OBJEK PENELITIAN	19
A. Dini dan Irfan	19
B. Alvin Fauzie	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	41
BAB V. PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44

B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alvin Fauzie	22
Gambar 2. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Sampel 1	29
Gambar 3. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Sampel 2	32
Gambar 4. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Sampel 3	35
Gambar 5. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Sampel 4	38
Gambar 6. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Sampel 5	40

DAFTAR TABEL dan SAMPEL

Tabel 1. Daftar Karya Foto <i>Prewedding</i> Dini dan Irfan	20
Sampel 1.	27
Sampel 2.	30
Sampel 3.	33
Sampel 4.	36
Sampel 5.	39

ESTETIKA FOTOGRAFI DALAM FOTO *PREWEDDING*

KARYA ALVIN FAUZIE

Oleh Dwigyas Tara Satyapura

ABSTRAK

Alvin Fauzie memulai kiprahnya di bidang fotografi sejak tahun 2007 dan memulai berkecimpung di fotografi komersial di tahun 2009 dengan mendirikan studio foto di Yogyakarta. Ia salah satu fotografer komersial yang kerap menerima *project* pemotretan *prewedding*. Memotret *prewedding* tidaklah hal yang mudah, pemotretannya banyak yang harus mempersiapkan mulai dari pendekatan dengan klien atau objek pemotretan, penentuan ide dan konsep, pemilihan waktu, dan lokasi pemotretan. *Project* foto *prewedding* Dini dan Irfan adalah karya fotografi yang dikerjakan oleh Alvin Fauzie. Karya foto *prewedding* Alvin Fauzie menarik untuk dilihat menggunakan perspektif estetika fotografi yang mana melihat dari tataran ideasional dan tataran teknis. Penelitian ini bertujuan untuk membuka cakrawala dibidang fotografi potret khususnya *prewedding*, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi literatur, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini didapat dari lima karya yang dijadikan sampel dan dianalisis. Penelitian ini menemukan tiga tahapan yang berisikan 15 tindakan untuk mencapai karya fotografi *prewedding* dalam *project* Dini dan Irfan.

Kata Kunci: Estetika Fotografi, Tataran Idesional dan Tataran Teknis, Alvin Fauzie, *Prewedding*.

**AESTHETIC PHOTOGRAPHY IN ALVIN FAUZIE'S
PREWEDDING PHOTO WORK**

By Dwigyas Tara Satyapura

ABSTRACT

Alvin Fauzie started his work in photography since 2007 and dabbling into commercial photography in 2009 when he established a photography studio in Yogyakarta. He is one of the commercial photographer whose often receive prewedding project. Prewedding photoshoot is not an easy thing, the photoshoot needs many preparations from approaching the client, concept and idea, time arrangement, and photoshoot location. Prewedding project Dini and Irfan is Alvin Fauzie's work that Alvin Fauzie did. Alvin Fauzie's work is interesting to see from aesthetic of photography perspective which is seeing from ideational level and technical level. This study aim is to open a horizon in portrait photography especially prewedding photography, the used method is qualitative-descriptive research that collecting data from interview, literature study, and document study. The result obtained from five photoworks that collected as sample and analyzed. This study is finding three steps that contain 15 acts to attain prewedding photowork for Dini and Irfan.

Key Word: Aesthetic of Photography, Ideal Level and Technical Level, Alvin Fauzie, Prewedding.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi membuat fotografi menjadi lebih mudah digemari kalangan masyarakat, dapat dilihat dari kamera yang sudah memakai teknologi *digital*. Kamera *digital* dengan sangat mudah membuat banyak fotografer baru lahir karena proses pembuatan foto yang lebih mudah. Sehingga setiap orang yang memilih dan menekuni bidang fotografi memiliki berbagai cara dalam berkreasi. Seperti yang tertulis dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* menjelaskan, fotografi telah menjadi wahana berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan ciri khas dalam karya sebagai gaya pribadi dalam dunia fotografi. Ekspresi diri yang mencari dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini (Soedjono, 2007:51). Seperti yang dilakukan Alvin Fauzi Jumawa, Ia memilih untuk terjun ke dunia fotografi agar identitas Alvin Fauzi Jumawa atau kerap disapa Alvin Fauzie dapat terlihat oleh masyarakat. Ia adalah fotografer yang terjun ke fotografi sejak 2007, namun akhirnya membuka jasa fotografi secara profesional di tahun 2008, dan membuka studio foto pertamanya di tahun 2009.

Berbasis di Yogyakarta dan Semarang, Alvin Fauzie memiliki beberapa penghargaan di bidang fotografi, antara lain menjadi Juara 2 lomba Wirausaha Mandiri 2010, Juara *Global Student Entrepreneurship 2013*, dan Fujifilm Influencer 2017 (*alvinphotography.co.id*). Alvin Fauzi Jumawa merupakan fotografer yang memiliki ciri khas unik dalam setiap karya fotonya. Seperti yang Ia tampilkan pada salah satu karya foto *prewedding* “Dini dan Irfan” yang

mengusung konsep cinta budaya dan alam Indonesia yang dimunculkan lewat pakaian dengan unsur etnik dan lokasi di wilayah kepulauan NTT. Karya ini juga diberi sentuhan *tone* warna kecoklatan atau *rusty* sehingga menambah kesan *vintage* di dalam karya fotonya. Dikombinasikan dengan *wardrobe* yang dikenakan model untuk pemotretan. Hal ini menunjukkan bahwa Alvin Fauzie sangat memikirkan dengan matang ide yang ingin dituangkan dan dikonsepsi dengan sangat tertata. Dari beberapa hal tersebut Tugas Akhir Pengkajian ini berusaha mengupas karya-karya Alvin Fauzie dari segi estetika fotografi dalam wilayah tataran ideasional dan tataran teknis

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, terbentuklah beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Estetika Fotografi dalam wujud tataran ideasional dan tataran teknis dalam karya foto *prewedding* Alvin Fauzie?
2. Bagaimana Alvin Fauzie menampilkan ciri khas pemotretannya dalam karya foto *prewedding*?

C. Tujuan dan manfaat

Penciptaan karya ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui wujud tataran ideasional dan tataran teknis dalam karya foto *prewedding* Alvin Fauzie.
2. Untuk mengetahui ciri khas yang ditampilkan Alvin Fauzie dalam hasil pemotretan *prewedding*.

Adapun manfaat yang didapat dari penciptaan karya ini :

1. Bertambahnya keberagaman penelitian karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Memperbanyak referensi atau pengetahuan seni fotografi yang berkaitan dengan karya fotografi Alvin Fauzie khususnya, bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Menggugah keinginan mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk melakukan penelitian pada karya fotografi, khususnya fotografi tanah air.



D. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Untuk mengetahui tataran ideasional dan tataran teknis Alvin Fauzie dalam pemotretan foto *prewedding* ini digunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penyajian deskriptif atas data-data yang ditemukan. Moloeng (2007:11) menjelaskan, data yang dikumpulkan dari penyajian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dengan teks yang runtut pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2011:11,39) mengatakan, penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, sehingga dalam melihat hubungan antar-variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif. Hubungan antara dua variabel independen dan dependen, variabel independen sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sehingga sebelum penelitian dilakukan, setiap variabel tersebut didefinisikan untuk memudahkan dalam menentukan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang estetika fotografi dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie yang merupakan foto potret

prewedding pasangan yang ada di Indonesia. Sehingga variabel penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini adalah estetika dalam wilayah tataran ideasional dan tataran teknis Alvin Fauzie dari mulai persiapan sampai pasca-pemotretan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengkajian ini difokuskan menjadi dua variabel penelitian. Variabel pertama adalah tataran ideasional dan tataran teknis dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie. Unsur-unsur yang meliputi tataran ideasional dan tataran teknis dalam pemotretan, antara lain ide, konsep, peralatan fotografi yang digunakan, teknik fotografi, *crew*, objek pemotretan, dan properti (Pamungkas, 2017: 6). Variabel kedua adalah foto potret *prewedding* pasangan yang ada di Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana proses kreatif mulai dari penentuan ide dan konsep sampai pemotretan sehingga tercapai karya foto *prewedding* yang diinginkan. Tujuan penggunaan variabel tersebut untuk memudahkan dalam menentukan data yang dikumpulkan dan dianalisis.

2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampling

Sumber utama dalam penelitian ini adalah karya Alvin Fauzie yang merupakan karya foto *prewedding* Dini dan Irfan yang ditampilkan di situs web alvinphotography.co.id sebanyak 13 karya foto. Penentuan *sampling* foto untuk melakukan pengamatan dan penelitian yang akan membahas estetika fotografi dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie, dan juga ingin mengetahui tataran ideasional dan tataran teknis serta ciri khas Alvin Fauzie dalam karya tersebut. Sugiyono (2011:85) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian

Kuantitatif Kualitatif dan RdanD mengatakan, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Banyaknya populasi karya foto dalam penelitian ini menyulitkan identifikasi untuk menentukan jumlah sampel. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk memakai teknik *purposive sampling*. Batasan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah keunikan visual dan teknik fotografi yang digunakan untuk pemotretan. Sehingga pengambilan sampel dengan jumlah lima karya dirasa cukup untuk menjelaskan teknik fotografi dan juga ide konsep tema pemotretan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan laporan penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap data. Adapun beberapa metode tersebut, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikir orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014:48). Dengan demikian, wawancara dilakukan langsung kepada narasumber yaitu peserta buku tahunan sekolah yang mengekspresikan ide dan fotografer yang mengeksekusi ide.

Wawancara yang dilakukan akan menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber telah dipersiapkan terlebih dahulu. Seperti yang ditulisk Suwartono

dalam bukunya Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan ditanyakan menurut urutan yang telah ditentukan oleh peneliti (Suwartono, 2014:51). Namun ada kemungkinan pertanyaan-pertanyaan ketika wawancara dilangsungkan bisa berubah atau berkembang sewaktu-waktu sesuai jawaban dari para narasumber.

Jika data yang didapat setelah wawancara langsung belum lengkap atau masih kurang, akan dilakukan wawancara non-verbal. Wawancara non-verbal dapat dilakukan jika adanya keterbatasan waktu, jarak, dan biaya dalam melakukan wawancara langsung. Wawancara non-verbal dapat dilakukan menggunakan *e-mail*, aplikasi sosial media seperti *Whatsapp*, *Line*, dan *Telegram*. Melihat kondisi diluar sana yang sedang dilanda pandemi Covid-19, wawancara dilakukan *via Zoom Meeting*.

2. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, yang berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Secara umum studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Untuk penelitian ini menggunakan buku karya Soeprapto Soedjono yang berjudul "*Pot-Pourri Fotografi*" terbitan tahun 2007, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang estetika fotografi yang dibagi menjadi dua wilayah, wilayah tataran ideasional dan wilayah tataran teknis. Penelitian ini

juga menggunakan tulisan penelitian karya Pamungkas Wahyu Setiyanto yang berjudul “Estetika Kassian Cephas, Fotografer Jawa yang Mendunia” yang terbitan Jurnal Rekam Vol. 8 08 Oktober 2021, karena didalamnya terdapat hasil penelitian tentang estetika fotografi melalui wilayah tataran ideasional dan tataran teknikal.

3. Studi Dokumen.

Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data melalui dokumen visual atau foto dan arsip tertulis Alvin fauzie selama proses pemotretan *prewedding*. Dokumen visual dan arsip sangat membantu dalam pembahasan penelitian. Metode ini digunakan untuk membahas karya yang akan diteliti serta sebagai pengingat proses pemotretan dari narasumber.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penelitian terkait estetika fotografi dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie, maka perlu ditinjau beberapa jurnal penelitian dan buku yang menyangkut bagaimana konsep estetika fotografi penciptaan foto *prewedding*.

Penelitian yang digunakan untuk kajian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Sandra Wahyuningtyas, Soeprapto Soedjono, Kurniawan Adi Saputro. Diterbitkan di dalam Specta Journal of Photography, Arts, and Media: Vol.3, No.2 2019, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul penelitian *Tinjauan Fotografi: Foto Editorial Karya Nicoline Patricia Malina di Majalah Harper’s Bazaar Indonesia*.

Penelitian tersebut bertujuan menganalisis foto *editorial* mode di majalah Harper’s Bazaar Indonesia edisi Mei 2010 dengan menggunakan teori estetika

fotografi dalam tataran ideasional dan teknis, serta penggunaan teori kritik seni fotografi guna memperkuat hasil analisis interpretasi berdasarkan aspek-aspek formal fotografi dan nilai-nilai estetika yang terdapat di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dan estetika dan memahami analisis kritik seni yang terkandung di dalam foto *editorial* mode karya Nicoline Patricia Malina yang dimuat di majalah Harper's Bazaar Indonesia.

Hasil dari penelitiannya yaitu, Nicoline ingin menampilkan perpaduan antara gaya modern dengan unsur tradisional yang khas Indonesia, dengan menempatkan model perempuan sebagai objek utama dan bangunan bersejarah sebagai latar belakang untuk mendukung konsepnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah karya foto Nicoline menggunakan unsur kebudayaan dan modern yang menunjukkan bahwa modernitas bisa disejajarkan dengan unsur tradisional dan menggunakan sentuhan wanita sebagai daya tariknya (Wahyuningtyas, Soedjono, dan Saputro, 2019:131).

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, walaupun metode yang digunakan hampir sama. Penelitian Sandra Wahyuningtyas bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dan estetika dan memahami analisis kritik seni yang terkandung di dalam foto *editorial* mode karya Nicoline Patricia Malina yang dimuat di majalah Harper's Bazaar Indonesia untuk mempromosikan busana modern dengan mengabungkan unsur tradisional khas Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan

untuk mencari tahu tentang estetika fotografi dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie.

Penelitian selanjutnya yang digunakan untuk kajian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Willy Pamungkas, Kurniawan Adi Saputro, Kusriani. Diterbitkan di dalam *Specta Journal of Photography, Arts, and Media: Vol.1, No.2 2017*, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul penelitian *Strategi Kreatif Roy Genggam Dalam Pemotretan Iklan*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kreatif Roy Genggam dalam pemotretan iklan Cussons.

Metode wawancara serta studi dokumen dan arsip, digunakan dalam mengumpulkan data-datanya. Data yang didapat, dianalisis dan dikaitkan dengan teori lalu disajikan secara deskriptif atas fakta-fakta yang ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 12 cara yang dilakukan Roy Genggam serta tim RGP (Roy Genggam Photography) dalam memotret anak-anak. Keduabelas cara tersebut dibagi menjadi dua, yaitu cara yang dilakukan sebelum pemotretan dan cara yang dilakukan saat pemotretan. Cara pertama berisikan lima cara yaitu, mencari tahu kebiasaan anak-anak sebelum hari pemotretan tiba, menjadwalkan pemotretan pada pagi hari, menyiapkan penggunaan dan pengaturan lampu studio sebelum anak-anak tiba di studio, penggunaan lampu studio yang tidak rumit namun harus sesuai dengan target foto yang akan dibuat, dan menyediakan mainan dan ruang bermain bagi anak-anak. Cara kedua berisikan 7 cara yaitu, mendekati diri dengan anak-anak ketika mereka sudah tiba di studio, memanfaatkan 30 menit pertama saat pemotretan dimulai, memutar lagu anak-anak di dalam studio, tidak memaksa anak-anak untuk

difoto secara terus menerus, membujuk anak-anak dengan *snack* yang mereka sukai, melibatkan orang tua dari masing anak-anak saat pemotretan, dan membuat situasi dan konsidi.

Roy Genggam juga memakai tiga strategi kreatif dalam pemotretan iklan Cussons, yaitu strategi anak-anak sebelum pemotretan, strategi anak-anak saat pemotretan dan strategi hasil foto. Ketiga strategi tersebut terbentuk dari nalurnya dalam menghadapi masalah saat mewujudkan harapan-harapannya dalam pemotretan iklan Cussons. Anak-anak adalah objek yang dapat dieksplorasi dengan berbagai macam aspek dan pendekatannya dalam pemotretan.

Setiap fotografer memiliki cara tertentu dalam memotret anak-anak, karena mereka memiliki perilaku yang susah diatur dan suasana hati yang mudah berubah. Setelah mengetahui tindakan umum dan tindakan khusus yang dilakukan Roy Genggam serta tim RGP, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek nonteknis fotografi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pemotretan iklan yang menggunakan anak-anak sebagai penduduk. Hal tersebut terjadi karena aspek teknis fotografi yaitu alat yang digunakan dan teknik fotografi dalam pemotretan iklan dipengaruhi oleh aspek nonteknis. Artinya bahwa aspek teknis fotografi mengikuti tindakan-tindakan yang dilakukan Roy Genggam yang berkaitan dengan aspek nonteknis fotografi. Walaupun demikian, aspek nonteknis fotografi juga berpengaruh terhadap hasil foto atau hasil akhir dalam suatu pemotretan. Sehingga, aspek non teknis fotografi sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang fotografer dalam pemotretan iklan yang menggunakan anak-anak sebagai penduduk. Seperti

halnya Roy Gajah Seto Genggam Nusantoro atau dikenal sebagai Roy Genggam, fotografer dengan banyak pengalaman ini mempunyai cara tertentu dalam memotret anak-anak. Salah satu pemotretan iklan yang melibatkan anak-anak sebagai penduduk adalah iklan Cussons pada 2014 dan 2016 (Pamungkas, Kurniawan, dan Kusriani, 2017:101).

Sehingga dari penjelasan singkat penelitian tersebut jelas ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kreatif Roy Genggam pada saat pemotretan iklan. Sementara penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang estetika dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie.

Dalam bukunya “Pot-Pourri”, (Soedjono, 2006) memaparkan tentang topik dan wacana fotografi bahwa buku ini berisi kumpulan tulisan dengan bermacam-macam topik dan wacana tentang fotografi salah satunya teori estetika fotografi dalam wilayah tataran ideasional dan tataran teknis. Ini merupakan salah satu buku berbahasa Indonesia yang mengkaji fotografi berikut wacananya yang terlengkap. Dalam rangka penelitian ini teori mengenai estetika fotografi dalam wilayah tataran ideasional dan teknis banyak didapat dari buku tersebut.

Terdapat juga (Irwandi dan Fajar Apriyanto, 2012) dalam bukunya yang berjudul “Membaca Fotografi Potret, Teori, Wacana, dan Praktik” bahwa pembacaan fotografi potret baik secara teknis maupun dari non-teknis dibahas dengan detail pada buku ini. Pembahasan meliputi sejarah pentingnya foto dokumentasi hingga fotografi potret, aspek teknis, identitas, interaksi fotografer dan subjek dan lain-lain. Buku ini menjadi acuan dalam pemahaman mengenai

foto potret. Dalam skala yang lebih luas kebiasaan tersebut membentuk kecenderungan kolektif yang memengaruhi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat menjadi sadar akan pentingnya fotografi.



